

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat ditentukan dari hasil dan proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran merupakan tolak ukur dalam menilai keberhasilan implementasi kurikulum. Tidak heran, jika pembelajaran merupakan aspek kompleks yang harus terus menerus mendapatkan perhatian, baik perhatian pada dimensi proses ataupun pada dimensi hasil. Suatu kekeliruan jika hanya menilai proses pembelajaran dari salah satu proses saja.

Proses pembelajaran tidak akan pernah kehilangan hubungan dengan kurikulum yang disusun, karena pembelajaran sangat lekat dengan implementasi kurikulum. Seringkali disebutkan bahwa pembelajaran merupakan *curriculum in action*, yang mempunyai pengertian bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa adalah perwujudan kurikulum yang sebenarnya. Dengan menilik pada proses pembelajaran yang berlangsung, kita akan mengetahui apakah implementasi kurikulum berjalan baik atau belum. Karena itu monitoring dan evaluasi dalam kurikulum harus terus dilaksanakan dalam jangka waktu yang berkesinambungan.

Euforia desentralisasi pendidikan berujung pada pengembangan sekolah sebagai lembaga akademik yang profesional. Dimana dominasi sekolah sebagai lembaga birokrasi dikikis oleh sekolah sebagai lembaga akademik yang harus berkembang sesuai dengan keadaan sekolah tersebut, potensi daerah sekolah, dan

keadaan siswa. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 36 Ayat 2 disebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa”. Oleh karena itu, setiap sekolah akan mempunyai visi misi yang berbeda-beda pada karakteristik *outcome*. Tidak lain tidak bukan, sekolah akan memainkan strategi-strategi yang berbeda-beda untuk mencapai visi misinya. Dan bagaimana *outcome* yang berkarakteristik itu dicapai, sangat berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Tujuan pendidikan harus mempunyai sinkronisasi dengan model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan suatu alat yang sangat bersinggungan dengan tujuan pendidikan. Model pembelajaran dipilih oleh guru dalam rangka mewujudkan pelaksanaan kurikulum yang efektif dan efisien. Karena model pembelajaran mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, sehingga model pembelajaran bisa dikatakan sebagai perwujudan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya model pembelajaran, guru akan diberi pedoman dan garis besar bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan.

Salah satu ciri dari model pembelajaran adalah model pembelajaran memiliki bagian-bagian yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*). Dimana seorang guru akan dibimbing untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis model. Demi ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru hendaknya mengadopsi proses pembelajaran dari langkah-langkah pembelajaran yang sudah ada didalam model pembelajaran.

Namun pada pelaksanaannya, seperti halnya pelaksanaan kurikulum, langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran terkadang tidak terlaksana dengan baik. Akan ada kekurangan yang muncul walaupun minim, ini juga tidak terlepas dari sumber daya yang ada didalam proses pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengajar menjadi hal yang paling memengaruhi bagaimana ketuntasan pembelajaran tercapai.

Dominasi pengajaran tatap muka, kurangnya kegiatan aktif siswa, membuat siswa lebih banyak mendengar, terlalu banyak menekankan pengetahuan ringan dan rumus-rumus dengan mengabaikan keterampilan dan pemahaman konsep-konsep yang diperlukan untuk kehidupan siswa yang akan datang. Sehingga pembelajaran di dalam kelas cenderung sebagai pengkotakkan bidang studi yang ketat dan hanya memfokuskan pada perolehan NEM tertinggi.

Sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran, terkadang guru juga kurang perhatian dalam mengobservasi siswa di dalam kelas, terutama disaat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan observasi ini dirasakan sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran. Kelemahan dalam kemampuan observasi di dalam kelas, akan mengakibatkan kurangnya informasi tentang kondisi siswa. Sehingga, guru tidak dapat menentukan cara atau pendekatan yang tepat untuk mengatasi kekurangan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka proses pembelajaran haruslah sesuai dengan prinsip model pembelajaran yang dapat mendukung keterlaksanaan kurikulum yang digunakan, terutama dalam implementasi KTSP. Secara garis

besar, proses pembelajaran juga harus didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung keterlaksanaan KTSP adalah model PAKEM, dimana Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan menjadi pedoman bagi guru dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari model PAKEM ini sendiri, banyak dilakukan inovasi dan perubahan, ada yang namanya PAIKEM (Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan), PAKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot), dan PAKE MD (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Demokratis).

Peneliti memilih SMAN 20 Bandung sebagai tempat penelitian, berdasarkan acuan studi penjajakan yang penulis lakukan, proses pembelajaran di SMAN 20 Bandung mengadopsi model PAKE MD. Dari hasil studi penjajakan, maka judul penelitian ini adalah **Proses Pembelajaran Model PAKE MD Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMAN 20 Bandung** (Studi Deskriptif Analitik di SMA Negeri 20 Bandung).

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan studi penjajakan, peneliti menetapkan situasi sosial dalam penelitian ini adalah kelas X. Dimana sebagai situasi sosial, kelas X merupakan *place*, guru dan murid sebagai *actors*, dan kegiatan pembelajaran sebagai *activity*. Pemilihan kelas X sebagai situasi sosial dalam penelitian ini didasarkan pada data-data yang telah berhasil dikumpulkan disaat studi pendahuluan. Kelas X pada

Tahun Pelajaran 2009-2010 ini merupakan periode pertama pengimplementasian KTSP secara utuh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini lebih diarahkan kepada bagaimana proses pembelajaran model PAKE MD dalam implementasi KTSP yang dilaksanakan guru. Fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran model PAKE MD.
2. Proses Pembelajaran inti yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran model PAKE MD.
3. Proses kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran model PAKE MD.

### **C. Rumusan Masalah**

Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran model PAKE MD dalam implementasi KTSP di SMAN 20 Bandung? Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan tersebut, lebih spesifik rumusan masalah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran model PAKE MD di Kelas X SMAN 20 Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran Inti yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran model PAKE MD di Kelas X SMAN 20 Bandung?

3. Bagaimana proses menutup pelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran model PAKE MD di Kelas X SMAN 20 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran Model PAKE MD dalam implementasi KTSP yang dilakukan oleh guru. Namun, secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Model PAKE MD di Kelas X SMAN 20 Bandung.
2. Proses pembelajaran inti yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Model PAKE MD di Kelas X SMAN 20 Bandung.
3. Proses menutup pelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Model PAKE MD di Kelas X SMAN 20 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkecimpung di bidang pendidikan dan pembelajaran. Bila tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian diharapkan dapat memberikan landasan pemikiran, konsep, dan praktik pada proses pembelajaran, lebih khusus pada pihak yang menerapkan KTSP. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan kajian selanjutnya dalam penelitian-penelitian dibidang kurikulum dan pembelajaran untuk kembali dibuktikan dan ditelaah secara sistematis.

## 2. Manfaat praktis

### a. Pihak Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Proses pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan Kurikulum khususnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pikiran dalam temuan penelitian. Khususnya dalam usaha terus memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

### b. Sekolah

Guru dan siswa adalah aktor yang terlibat secara langsung didalam aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Baik dari segi mengajar guru maupun cara belajar siswa. Secara umum, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sehingga perbaikan-perbaikan dalam dimensi proses pembelajaran dapat terus dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah dengan maksimal.

c. Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Sebagai perekayasa pembelajaran yang selalu berusaha untuk terus memperbaiki efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pemikiran untuk perkembangan kemajuan berpikir kedepannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membuktikan bahwa masih banyak lagi dimensi yang harus terus mendapat perbaikan demi menyempurnakan proses pembelajaran.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan awal tentang keadaan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memilih strategi dan keputusan yang efektif juga efisien terhadap langkah-langkah penelitian. Juga dapat memberikan topik baru yang dapat dikaji dan dibuktikan kembali.

## **F. Definisi Operasional**

Penelitian ini mempunyai beberapa istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian. Peneliti memandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Peneliti mendeskripsikannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU Sisdiknas BAB I Pasal 1 Ayat 20)

2. Model PAKE MD (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Demokratis)

PAKE MD merupakan model pembelajaran dimana PAKE MD menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. (KTSP SMAN 20 Bandung)

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan pembuatan laporan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen penelitiannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model *Miles and Huberman*, yang terdiri dari tahap *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/ verification*.

#### **H. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMAN 20 Bandung, dengan subjek penelitiannya adalah 12 guru mata pelajaran kelas X.

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 20 Bandung, dari awal september 2009 hingga akhir januari 2010. Selama berada di tempat penelitian, peneliti menemukan banyak hal yang baru, yang peneliti tidak temukan ketika hanya membaca literatur maupun hasil penelitian lain. Hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, maupun hal-hal sosial lainnya, sehingga peneliti sedikit banyak mengenal bagaimana latar tempat penelitian.

SMA Negeri 20 Bandung berada di Jalan Citarum Nomor 23 Kelurahan Citarum Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung, berada di tengah-tengah kota, berdekatan dengan kantor pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat, kurang lebih berjarak 500 meter. Sedangkan dengan pusat pemerintahan Kota Bandung berjarak lebih kurang dua km, dengan kantor kelurahan dan kecamatan berjarak kurang lebih satu km. Karena berada di dekat pusat kota, sarana transportasi publik yang melewati sekolah dapat ditemukan dengan sangat mudah.

Sejak berdiri 5 juni 1986, secara perlahan namun pasti, SMA Negeri 20 Bandung terus tumbuh dan berkembang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif jumlah siswa terus bertambah seiring dengan meningkatnya animo dan kepercayaan masyarakat, jumlah guru dan tata laksana bertambah, sarana prasarana pendukung pendidikan terus menerus di tingkatkan. Secara kualitas input siswa semakin bagus, prestasi akademik dan non akademik siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, kualitas

pelayanan edukatif dari guru dan kualitas pelayanan administratif dari tata laksana berjalan baik dan lancar.

Secara keseluruhan, jumlah siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah ini berjumlah 897 siswa. Kelas X berjumlah 297 siswa, kelas XI berjumlah 301 siswa, dan kelas XII berjumlah 299 siswa. Kelas XI dan XI dibagi kedalam dua konsentrasi, yaitu konsentrasi IPA dan konsentrasi IPS. Selain kegiatan akademik, seluruh siswa juga dapat berpartisipasi aktif didalam kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh sekolah.

Kegiatan pengembangan diri ini dibagi kedalam dua jenis, yaitu pembentukan karakter peserta didik dan pengembangan potensi dan pengekspresian diri. Pembentukan karakter peserta didik adalah pembiasaan-pembiasaan diri yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai religi, nilai-nilai sportifitas, dan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengembangan potensi dan pengekspresian diri merupakan kegiatan-kegiatan yang menampung kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik.

Menurut beberapa narasumber, tingkat ekonomi secara keseluruhan siswa yang bersekolah disini, hampir kebanyakan siswa mempunyai tingkat ekonomi diatas rata-rata. Ini ditunjukkan oleh kendaraan yang dibawa oleh siswa, dan peralatan tambahan yang dibawa, seperti contoh banyak siswa memiliki telepon genggam yang canggih dan membawa *notebook* ke sekolah.

Tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 61 orang, dengan rincian mata pelajaran berjumlah 19 mata pelajaran. Selain didukung oleh tenaga pendidik

yang berkompeten di bidangnya masing-masing, sistem pembelajaran di sekolah juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Sekolah memiliki ruang belajar sebanyak 22 ruang belajar. Sebagian ruangan merupakan peninggalan bersejarah dari era perjuangan, bangunan-bangunan yang merupakan cagar budaya aset Negara dan Bangsa Indonesia. Untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa juga dapat menggunakan beberapa laboratorium yang dimiliki sekolah, diantaranya Lab. Kimia/Biologi, Lab. Fisika, Lab. Komputer, Ruang Kesenian, dan Ruang Perpustakaan. Selain itu, untuk menambah semangat belajar siswa, sekolah sudah dilengkapi oleh fasilitas *Wi-Fi*, sehingga siswa dapat memperkaya pengetahuannya dalam kegiatan belajar.

Seluruh fasilitas pendukung, guru yang berkompeten, dan keadaan ekonomi yang mendukung, tidak membuat siswa malah bersantai-santai. Seluruh siswa semakin bersemangat mengejar prestasi di lingkup sekolah ataupun antar sekolah. Sebagai bukti banyak siswa yang mendapat penghargaan individu maupun kelompok di tingkat kota, propinsi, ataupun nasional. Sehingga SMA Negeri 20 Bandung menduduki *passing grade* ke 5 dari 27 SMAN di Kota Bandung.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Kelas X. Kelas X terdiri dari tujuh kelas, kelas X.A hingga kelas X.G. Proses klasifikasi tidak ditentukan berdasarkan *ranking* masuk ke sekolah, sehingga penyebaran siswa merata,

dan tidak ada istilah kelas unggulan. Dalam satu kelas pasti ada siswa yang tergolong aktif ataupun pasif.

Peneliti memilih kelas X sebagai subjek penelitian dikarenakan beberapa alasan, yaitu:

- 1) Kelas X merupakan kelas yang diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara utuh. Utuh disini mempunyai makna bahwa KTSP yang disusun dan diterapkan sudah berasal dari guru. Silabus dan RPP sudah disusun oleh guru dan merupakan tanggung jawab guru mata pelajaran.
- 2) Siswa Kelas X bisa dikatakan sebagai siswa baru di lingkungan yang baru, sehingga dampak lingkungan sosial akan dapat terlihat, baik yang positif maupun yang negatif. Begitu juga dengan dampak proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, akan sangat berpengaruh pada sikap siswa saat pembelajaran berlangsung.